



eISSN 3090-6946 & pISSN 3090-6938

JURNAL TEOLOGI ISLAM

Vol. 1, No. 2, Tahun 2025

doi.org/10.63822/tej00586

Hal. 121-126

Available online at <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jti>

Penelitian Klasik Mengenai Bunyi dan Mufrodat

Maria Andieni Juniyanti¹, Ubaid Ridlo²

Magister Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia^{1,2}

*Email Korespondensi: andienimaria4@gmail.com

Diterima: 20-06-2025 | Disetujui: 28-06-2025 | Diterbitkan: 30-06-2025

ABSTRACT

Classical research on the science of sound and vocabulary in language has long been the focus of study in the field of linguistics. The phenomenon of sound change or phonology plays an important role in the development of vocabulary (vocabulary) of a language over time. This change occurs through various phonological processes, and all of this affects the formation and transformation of words in a language. This study aims to explore how sound changes in the history of language development lead to the formation of vocabulary. In addition, this paper contains the definition of sound science and focuses on the classical theory, namely phonology. As well as the definition of vocabulary using a classical linguistic approach. This paper is expected to contribute to understanding the relationship between sound and vocabulary in language, as well as enrich linguistic studies related to the dynamics of language change.

Keywords: Sound, Phonology, Vocabulary.

ABSTRAK

Penelitian klasik mengenai bunyi dan mufrodat dalam bahasa telah lama menjadi fokus kajian dalam bidang linguistik. Fenomena perubahan bunyi atau fonologi berperan penting dalam perkembangan kosakata (mufrodat) suatu bahasa dari waktu ke waktu. Perubahan ini terjadi melalui berbagai proses fonologis, dan semua ini memengaruhi pembentukan dan transformasi kata dalam suatu bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana perubahan bunyi dalam sejarah perkembangan bahasa mengarah pada pembentukan mufrodat. Selain itu, makalah ini berisi tentang pengertian ilmu bunyi dan fokus pembahasan pada teori klasik yaitu fonologi. Serta pengertian mengenai mufrodat dengan menggunakan pendekatan linguistik klasik. Makalah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami hubungan antara bunyi dan mufrodat dalam bahasa, serta memperkaya studi linguistik terkait dengan dinamika perubahan bahasa.

Kata Kunci: Bunyi, Fonologi, Mufrodat, Kosa kata.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Maria Andieni Juniyanti, & Ubaid Ridlo. (2025). Penelitian Klasik Mengenai Bunyi dan Mufrodat. Jurnal Teologi Islam, 1(2), 121-126. <https://doi.org/10.63822/tej00586>

PENDAHULUAN

Hubungan antara ilmu bunyi dan mufrodat dalam bahasa Arab sangat erat dan saling mempengaruhi, karena keduanya berperan penting dalam pembentukan makna dan struktur bahasa. Pada hakikatnya, bahasa berupa bunyi yang dihasilkan dari rangkaian kosa kata yang diucapkan seseorang. Dalam linguistik, ilmu bunyi disebut juga fonologi dan dalam bahasa Arab dikenal sebagai ilmu aswat, sedangkan mufrodat adalah bahasa Arab yang berarti kosa kata.

Dalam buku “Mu’jam Ilmu Aswat” yang ditulis oleh Al-Khouli, ilmu al-Aswat adalah ilmu yang membahas tentang pembentukan, perpindahan dan penerimaan bunyi dalam bahasa. Proses pembentukan bunyi sampai menjadi ujaran yang memiliki makna sehingga dapat dimengerti melalui perkataan semua itu menjadi kajian dalam fonologi.

Seperti artikel yang ditulis oleh Khoirotun Ni’mah berjudul “Ilmu Ashwat dalam Pembelajaran Bahasa Arab”. Ia menuliskan bahwa komponen dasar ilmu Ashwat berasal dari komponen bahasa. Oleh karena itu, ilmu Ashwat menggunakan ilmu shorf (pembentukan kata) untuk menjelaskan fenomena linguistik di semua tingkatan dan memperoleh komponen bahasa asing. Beginilah cara penilaian pembelajaran yang dilakukan dalam ilmu Ashwat.

Sedangkan, yang dimaksud dengan mufrodat adalah himpunan atau kumpulan kata yang diketahui dan dimiliki oleh seseorang atau suatu organisasi yang merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosa kata didefinisikan sebagai himpunan kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut yang mana digunakannya untuk menyusun kalimat sebagai alat komunikasi antara mereka. Kekayaan kosa kata seseorang secara umum berbeda-beda sesuai dengan bahasa yang dimiliki.

Adapun artikel yang ditulis oleh Muhammad Hasby yang berjudul “Metode Penelitian Klasik Tentang Mufrodat”. Ia membahas bahwa kebanyakan orang setuju dengan kosakata memiliki peran penting dalam proses pemerolehan bahasa dan pertumbuhan kemahiran seseorang tersebut dalam bahasa yang telah mereka kuasai. Banyak orang memandang pertumbuhan kosakata sebagai hobi yang menarik dan instruktif, serta bagi anak-anak sekolah sangat harus diajarkan istilah-istilah baru sebagai bagian dari mata pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tepat dalam konteks pemerolehan kosakata bahasa Arab untuk memenuhi persyaratan kosakata dalam mempelajari bahasa Arab.

Dari dua hal ini, banyak sumber penelitian bahasa Arab yang mengkaji dan meneliti bahasa untuk melakukan eksplorasi dan reproduksi keilmuan bahasa Arab secara lebih intensif dan ekstensif. Sehingga terjadi perkembangan terus menerus dari berbagai zaman. Maka dari itu, yang akan kita bahas dalam makalah ini adalah penelitian zaman klasik mengenai ilmu bunyi dan juga tentang mufrodat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (library research), yakni mendeskripsikan suatu penelitian yang dilakukan semata-mata berdasarkan fakta atau fenomena yang terdapat pada data berupa dokumen. Istilah “metode” dalam penelitian linguistik mencakup kesatuan dari rangkaian proses penentuan kerangka pikir, perumusan hipotesa atau perumusan masalah, penentuan populasi, penentuan sampel data, teknik perolehan data, dan analisis data. Jadi metode itu baru tampak dalam teknik perolehan data dan analisis data.

Adapun metode pengumpulan datanya adalah dengan kajian pustaka dan studi literatur serta teori-teori klasik tentang fonologi dan mufrodat. Sumber data sekunder berupa buku-buku dan artikel akademik yang membahas teori fonologi dan kosakata dalam bahasa Arab sedangkan sumber primernya adalah teks-teks klasik dalam bidang fonologi dan kosakata bahasa Arab. Penyajian hasil temuan dalam bentuk deskriptif dengan penekanan pada kontribusi utama yang diberikan oleh ilmuwan klasik.

PEMBAHASAN

Teori Dasar Mengenai Bunyi dan Mufrodat

Bidang studi ilmu ashwat dalam linguistik meliputi fonologi dan fonetik. Dalam istilah bahasa Inggris disebut juga *phonology* dan *phonetics*. *Phonology* berasal dari kata *phone* yang berarti bunyi, dan *logy/logos* yang berarti ilmu, sedangkan *phonetics* berasal dari kata *phone* yang berarti bunyi, dan *ics* yang berarti ilmu. Keduanya mempunyai arti yang sama. Namun makna lebih jelasnya, fonologi adalah pembahasan tentang bunyi yang memperhatikan maknanya sedangkan fonetik adalah pembahasan bunyi yang tidak memperhatikan fungsi maknanya, tetapi tetap membahas tentang bunyi sebagai objek utamanya.

Ilmu Aswat mencakup pembahasan mengenai produksi, transmisi, dan penerimaan bunyi bahasa. Ilmu aswat merupakan ilmu klasik yang sebelumnya disebut sebagai ilmu tajwid dan qiraat. Abu Ubaid bin Salam menulis al-Qiraat pada abad ketiga hijriyyah. Setelah itu, Musa bin Abdullah bin Yahya menerbitkan kumpulan puisinya “Qasidah al-Haqaniah” yang memuat fonem-fonem bahasa tersebut.

Verhaar dan beberapa ahli linguistik klasik lainnya mengkategorikan fonetik ke dalam tiga kelompok, yaitu sebagai berikut:

- 1) Fonetik akustik adalah studi tentang karakteristik fisik bunyi bahasa sebagai getaran. Dengan kata lain, studi tentang gelombang bunyi dan bagaimana telinga manusia mempersepsikannya.
- 2) Fonetik auditori adalah studi tentang bagaimana bunyi dipersepsikan, khususnya bagaimana otak mengartikan informasi yang masuk sebagai bunyi.
- 3) Fonetik organik adalah studi tentang bagaimana organ bicara menghasilkan bunyi bahasa. Dengan kata lain, ilmu yang meneliti lokasi dan gerakan lidah, bibir, dan organ bicara.

Sedangkan mengenai mufrodat, beberapa ahli mengungkapkan definisi masing-masing. Seperti Nurgiyanto, ia mengatakan bahwa mufrodat adalah variasi kata yang ada dalam bahasa tersebut atau ragam istilah yang terdapat dalam bahasa. Menurut Zulhannan, mufrodat adalah daftar kata yang sering digunakan, baik secara tertulis maupun lisan, yang sebelumnya telah diberi makna dan pengertian, dicampur dengan kata lain dan diurutkan berdasarkan abjad. Menurut Kridalaksana, kosakata memiliki beberapa arti, yaitu:

- 1) Komponen bahasa yang memuat semua informasi mengenai makna dan penggunaan kata
- 2) Kekayaan kata yang dimiliki oleh penulis atau penutur suatu bahasa
- 3) Daftar kata yang disusun seperti kamus tetapi disertai penjelasan yang singkat dan bermanfaat.

Dari definisi-definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa mufrodat adalah kata-kata dengan makna yang diciptakan oleh seseorang untuk mendapatkan kalimat yang diinginkan tanpa menghilangkan apa pun yang menjadi maksud dari perkataannya.

Salah satu komponen bahasa yang paling penting adalah mufrodat. Karena mufrodat merupakan dasar bagi ungkapan, kalimat, dan wacana, maka kosakata merupakan salah satu komponen bahasa yang

paling penting. Oleh karena itu, sebagian orang berpendapat bahwa mempelajari bahasa asing harus dimulai dengan pengenalan dan penguasaan mufrodat, baik dengan cara menghafal maupun dengan cara lain.

Menurut Vallet, mufrodat sangat penting untuk memahami keempat keterampilan berbahasa, dan penguasaan mufrodat merupakan prasyarat untuk memahami keempat keterampilan berbahasa tersebut. Namun, menguasai mufrodat saja tidak sama dengan mempelajari suatu bahasa. Dalam artian, sekadar menghafal kosakata yang banyak saja tidak cukup untuk mencapai kemahiran berbahasa.

Penelitian Klasik Tentang Bunyi

Teori ilmu bunyi menurut linguistik klasik berfokus pada pemahaman tentang suara-suara bahasa (fonetik dan fonologi). Linguistik klasik lebih mengarah pada analisis fonem, unit terkecil dalam bahasa yang membedakan makna, serta cara bunyi digunakan dalam pengungkapan.

Berikut adalah beberapa poin utama dalam teori ilmu bunyi menurut linguistik klasik:

- 1) Fonetik sebagai cabang linguistik yang mempelajari sifat fisik dari bunyi-bunyi bahasa, termasuk produksi cara bunyi (artikulasi), bagaimana bunyi tersebut ditransmisikan (gelombang suara), dan bagaimana bunyi tersebut diterima oleh pendengar. Fonetik mengkaji tiga aspek utama:
 - **Artikulasi:** Bagaimana bunyi dihasilkan oleh alat ucap (mulut, lidah, bibir, dll).
 - **Aural:** Bagaimana bunyi disalurkan melalui udara dan diterima oleh telinga.
 - **Akustik:** Mengkaji sifat fisik dari gelombang suara yang dihasilkan oleh bunyi.
- 2) Fonologi yang berfokus pada fungsi bunyi dalam suatu bahasa. Ini tidak hanya melihat bagaimana bunyi diproduksi, tetapi bagaimana bunyi digunakan untuk membedakan makna dalam bahasa. Fonologi mempelajari sistem dan pola fonem dalam suatu bahasa. Misalnya, perbedaan antara bunyi /b/ dan /d/ dalam bahasa Indonesia yang dapat mengubah arti kata seperti "bubuk" dan "duduk."
- 3) Fonem sebagai unit terkecil dalam bahasa yang memiliki makna perbedaan. Fonem adalah kategori mental dari bunyi, bukan bunyi yang sebenarnya. Misalnya, dalam bahasa Inggris, /k/ dan /g/ adalah fonem yang berbeda karena bisa mengubah arti kata (seperti "cat" dan "gat").
- 4) Dalam pandangan klasik, fonologi dipelajari berdasarkan struktur dan fungsi bunyi dalam bahasa. Setiap bahasa memiliki sistem fonem yang berbeda-beda, dan linguistik klasik sering berusaha mendeskripsikan sistem fonem tersebut dengan pendekatan yang terstruktur, seperti dalam studi Ferdinand de Saussure yang membedakan antara "langue" (sistem bahasa) dan "parole" (penggunaan bahasa oleh individu).

Dengan demikian, teori ilmu bunyi dalam linguistik klasik menekankan pemahaman tentang produksi, penerimaan, dan penggunaan bunyi bahasa, serta peranannya dalam membedakan makna.

Penelitian Klasik Tentang Mufrodat

Penelitian klasik mengenai mufrodat biasanya berfokus pada upaya untuk mendeskripsikan dan mengklasifikasikan kata-kata tersebut berdasarkan fungsi dan peranannya dalam komunikasi. Beberapa aspek yang sering dibahas dalam teori mufrodat menurut penelitian klasik meliputi:

- 1) Pengelompokan kata: Pada penelitian klasik, mufrodat biasanya diklasifikasikan dalam berbagai kategori seperti kata benda, kata kerja, kata sifat, dan lain sebagainya. Klasifikasi ini membantu dalam memahami bagaimana kata-kata berfungsi dalam kalimat untuk menyampaikan makna yang tepat.

- 2) Asal-usul kata: Penelitian klasik juga sering menelusuri asal-usul (etimologi) kata-kata dalam bahasa tertentu. Ini membantu untuk mengetahui bagaimana kata-kata berkembang dan berubah seiring waktu.
- 3) Sinonim dan Antonim: Salah satu fokus penelitian klasik adalah mempelajari hubungan antar kata, seperti sinonim (kata yang memiliki makna mirip) dan antonim (kata yang memiliki makna bertentangan). Ini membantu memperkaya pemahaman terhadap variasi makna yang dapat disampaikan dengan menggunakan kata-kata yang berbeda.
- 4) Makna kata: Teori mufrodat dalam penelitian klasik juga banyak menyoroiti aspek semantik atau makna kata. Para ahli berusaha memahami bagaimana kata-kata memperoleh makna dalam konteks budaya dan sosial tertentu, serta bagaimana makna kata-kata bisa bervariasi dalam penggunaan sehari-hari.
- 5) Kaitan antara kata dan konteks: Dalam teori mufrodat klasik, ada perhatian pada bagaimana kata-kata berfungsi dalam konteks kalimat atau wacana yang lebih luas, serta bagaimana konteks dapat memengaruhi pemahaman kata-kata tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian klasik mengenai mufrodat lebih berfokus pada pendeskripsian dan pengklasifikasian kosakata dalam bahasa, serta pemahaman tentang bagaimana kata-kata digunakan untuk membangun makna dalam komunikasi.

Hubungan antara Bunyi dan Mufrodat

Edward Sapir menyatakan bahwa setiap bunyi mengandung makna. Ia juga menjelaskan bahwa penggunaan vokal atau konsonan untuk menyampaikan ide bukanlah suatu kebetulan dalam pembentukan kata. Ia menambahkan bahwa kata-kata dapat berulang dan memiliki variasi dalam vokal dan konsonannya.

Khalil bin Ahmad Al-Farahidi (100–170 H) membuat kamus al-‘Ain dengan menggunakan sistem bunyi bahasa Arab (*nizham as-shaut*). Dari tenggorokan hingga bunyi yang paling dekat dengan mulut dan seterusnya, entri-entri disusun menurut makhraj bunyi. Sistematika kamus ini berdasarkan urutan makhârij al-hurûf (tempat artikulasi huruf) dari al-halaq (tenggorokan) hingga kedua buah bibir.

Ilmu bunyi dan mufrodat memiliki hubungan yang erat, terutama dalam konteks bagaimana bunyi dihasilkan, dipahami, dan disusun dalam bahasa. Karena mufrodat merujuk pada sekumpulan kata atau kosakata dalam bahasa. Kata-kata ini terdiri dari berbagai bunyi yang digabungkan untuk membentuk unit komunikasi, yaitu kata. Pemilihan bunyi tertentu dalam bahasa berperan dalam penyusunan mufrodat.

Tokoh-tokoh Ilmu Bunyi dan Mufrodat

Adapun tokoh yang sangat berpengaruh dalam ilmu bunyi, seperti yang telah dibahas tentang Khalil bin Ahmad Al-Farahidi yang menggunakan sistem bunyi (*nizham as-shaut*) dalam bahasa Arab untuk membuat kamus yang disebut al-‘ain. Selain itu, Abu Ubaid bin Salam menulis buku yang telah terkenal berjudul al-Qiraat, yaitu buku yang membahas ilmu tajwid dan ilmu qira’at. Adapun Musa bin Abdullah bin Yahya juga menerbitkan buku syair yang dikenal dengan Qasidah al-Haqaniah, didalamnya mengandung bunyi-bunyi bahasa.

Menurut sejarah, tokoh dalam pembentukan mufrodat diawali oleh khalifah Ali bin Abi Thalib yang mula-mula merumuskan kaidah-kaidah bahasa Arab. Lalu beliau mengintruksikan kepada Abu Al-Aswad

Ad-Du'ali untuk memodifikasi apa yang telah dirumuskan. Oleh karena itu muncullah ilmu kaidah bahasa Arab yang dikenal dengan ilmu Nahwu dan ilmu Shorof.

KESIMPULAN

Dari pembahasan mengenai bunyi dan mufrodat dalam linguistik klasik, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara keduanya sangat erat dan mempengaruhi cara bahasa berkembang dan dipahami. Fonologi, yang mempelajari fungsi bunyi dalam bahasa, serta fonetik yang fokus pada produksi, transmisi, dan penerimaan bunyi yang merupakan dasar dalam memahami bagaimana kata-kata atau mufrodat terbentuk.

Penelitian klasik dalam linguistik juga menunjukkan pentingnya pengklasifikasian mufrodat berdasarkan kategori dan peranannya dalam komunikasi, seperti kata benda, kata kerja, dan kata sifat, serta penelusuran asal-usul kata yang membantu mengungkap perubahan dan perkembangan kosakata.

Selain itu, pemahaman tentang hubungan antara bunyi dan makna dalam pembentukan kata, seperti yang dijelaskan oleh Edward Sapir, menunjukkan bahwa setiap bunyi dalam bahasa tidak hanya memiliki bentuk fisik, tetapi juga makna yang mendalam, yang tercermin dalam cara bunyi digunakan untuk membedakan kata dan menyampaikan ide.

REFERENSI

- Al-Khouli, Muhammad Ali. (1982). *Mu'jam Ilmu Aswat*. Riyadh: Universitas Riyadh.
- Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum*. PT. Rineka Cipta.
- Effendi, Ahmad Fuad. (2005). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Misykat.
- Fakhrurrozi, Aziz. (2012). *Modul Pembelajaran Bahasa Arab*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Hasby Ashidiqi, Muhamad. (2024). Metode Penelitian Klasik tentang Mufrodat. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*. Vol. 3. No.3.
- Hijazi, Mahmud Fahmi. (1993). *Al-Bahts al-Lughawi*. Kairo: Maktabah Gharib.
- Hijriyah, Umi. (2018). *Analisis Pembelajaran Mufrodat Dan Struktur Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah*. Sidoarjo: CV.Gemilang.
- Nasution, Ahmad Sayuti Anshori. (2010). *Bunyi Bahasa: Ilmu al-Aswat al-Arabiyyah*. Jakarta: Amzah.
- Ni'mah, Khoiratun. dkk. (2024). Ilmu Ashwat dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Humanis*. Vol. 16. No. 1.
- Nurgiyanto, Burhan. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sapir, Edward. (1998). *Bahasa: Pengantar Studi Bahasa*. HardPress Publishing.
- Subroto, Edi. (1992). *Pengantar Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Zulhannan. (2015). *Teknik Pengembangan Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.